

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS V

Diana Afifa^{1,*}, Asrin², Muhammad Sobri³
¹PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

[e-mail: dianaafifa67@gmail.com](mailto:dianaafifa67@gmail.com)^{1,*}, [email: bajangasrin@gmail.com](mailto:bajangasrin@gmail.com)², [email: muhammad.sobri@unram.ac.id](mailto:muhammad.sobri@unram.ac.id)³

Abstrak: Rancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas V hanya menggunakan satu strategi pembelajaran selama pembelajaran satu semester dan juga menggunakan metode penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah. Pembelajaran harus bersifat inovatif agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa, 2) untuk mengetahui hubungan pembelajaran inovatif dengan motivasi berprestasi siswa, 3) untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan pembelajaran inovatif dengan motivasi berprestasi siswa. Metode yang digunakan adalah metode analisis korelasi berganda dengan angket (questioner) sebagai instrument penelitian. Tempat penelitian dilakukan di SDN Gugus IX Praya Lombok Tengah pada semester genap dan jumlah responden sebanyak 94 orang. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran inovatif dengan motivasi berprestasi siswa kelas V SDN Gugus IX Praya. Simpulan penelitian ini adalah pertama, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi berprestasi siswa kelas V SDN Gugus IX Praya dengan nilai korelasi 0,815. Kedua, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran inovatif dengan motivasi berprestasi siswa kelas V SDN Gugus IX Praya dengan nilai korelasi 0,615. Ketiga, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran inovatif secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi siswa kelas V SDN Gugus IX Praya dengan nilai Fhitung 2.028.

Kata-kata Kunci: Berprestasi, Inovatif, Motivasi, Kompetensi, Pedagogik

THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER PEDAGOGIC COMPETENCIES AND INNOVATIVE LEARNING WITH ACHIEVEMENT MOTIVATION OF CLASS V STUDENTS

Abstract: The lesson plan and implementation of the lesson made by the class V teacher only used one learning strategy during one semester's learning and also used assignment, observation, question and answer, discussion and lecture methods. Learning must be innovative in order to create fun learning and increase student achievement motivation. The aims of this study were 1) to determine the relationship between teacher pedagogic competence and student learning motivation, 2) to determine the relationship between innovative learning and student achievement motivation, 3) to determine pedagogical competence and innovative learning and student achievement motivation. The method used is the method of multiple correlation analysis with a questionnaire (questionnaire) as a research instrument. The location of the research was at the Gugus IX Praya Public Elementary School in Central Lombok in the even semester and the number of respondents was 94 people. The results of this study are that there is a positive and significant relationship between teacher pedagogic competence and innovative learning with the achievement motivation of fifth grade students of Praya Kugus IX Public Elementary School. The conclusions of this study are first, there is a positive and significant relationship between the teacher's pedagogical competence and the achievement motivation of fifth grade students at the Dadar Negeri Cluster IX Praya School with a correlation value of 0.815. Second, there is a positive and significant relationship between innovative learning and the achievement motivation of fifth grade students at Kugus IX Praya Public Elementary School with a correlation value of 0.615. Third, there is a positive and significant relationship between teacher pedagogic competence and innovative learning together with the achievement motivation of class V

Keywords: Achievement, Competence, Innovative, Motivation, Pedagogic

PENDAHULUAN

Guru sebagai suatu profesi harus mempunyai beberapa kompetensi agar bisa melaksanakan tugas sebagai seorang guru dengan profesional untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, efektif dan efisien. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam memahami siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, perkembangan siswa, dan evaluasi hasil belajar siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Gugus IX Praya

bahwa rancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas hanya menggunakan strategi pembelajaran selama pembelajaran satu semester dan juga menggunakan metode penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah. Ditemukan juga guru kelas disalah satu sekolah sampel tidak membuat RPP selama dua tahun terakhir dengan alasan masa pandemi covid-19.

Guru juga harus menciptakan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi merupakan suatu (gagasan, benda, atau kegiatan) yang dinyatakan oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai sesuatu yang baru walaupun di tempat lain bukan sesuatu yang baru. Pembelajaran yang inovatif memberikan banyak keuntungan terlebih lagi bagi siswa. Siswa akan lebih aktif berpartisipasi selama pembelajaran, pembelajaran akan dirasa menyenangkan, waktu yang digunakan akan efisien dan pembelajaran akan berjalan dengan efektif sehingga hal tersebut akan memunculkan motivasi siswa untuk belajar terlebih lagi untuk berprestasi.

Motivasi berprestasi merupakan upaya siswa dalam menguasai tugas, mencapai keunggulan, mengatasi hambatan, memiliki performa yang lebih baik dan sangat bangga dengan kemampuannya (Weinberg & Gould, 2011). Prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa tersebut memiliki semangat untuk berprestasi.

Hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas V SDN Gugus IX Praya, menuturkan bahwa selama pembelajaran siswa: 1) siswa sering tidak mengerjakan tugas rumah, 2) siswa kadang-kadang semangat dan tidak semangat dalam mengerjakan tugas, 3) siswa tidak fokus

selama pembelajaran, 4) siswa berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan. Dalam hal ini, diperlukan usaha guru untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran siswa, meliputi: pemahaman siswa, rancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Santri, 2017). Bentuk-bentuk kompetensi pedagogik guru diantaranya 1) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran, 2) kemampuan menyusun RPP, 3) kemampuan pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru, atau instruktur, yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru, agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan pada proses dan hasil belajar (Jacobsen, 2009). Pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan ide dan atau gagasan pembelajaran baru yang berbeda dari biasanya baik dari segi metode, media, maupun strategi pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat dalam kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan siswa.

McClelland (dalam Robbins et al., 1996), mengartikan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk mengungguli, berprestasi berhubungan dengan seperangkat standar dan berusaha untuk mendapatkan keberhasilan. Dari pendapat McClelland diartikan bahwa didalam diri seseorang terdapat dorongan untuk menjadi lebih dari orang lain dan akan terus berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen-komponen motivasi berprestasi menurut McClelland (1987), adalah 1) tanggung jawab, 2) resiko pemilihan tugas, 3) kreatif-inovatif, 4) memperhatikan umpan balik, dan 5) waktu penyelesaian tugas.

Terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) 1. Apakah ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi berprestasi siswa kelas V SDN gugus IX Praya tahun pelajaran 2022/2023, 2) Apakah ada hubungan antara pembelajaran inovatif dengan motivasi berprestasi siswa kelas V SDN gugus IX Praya tahun pelajaran 2022/2023, 3) Apakah ada hubungan antara kompetensi pedagogik dan pembelajaran inovatif dengan motivasi berprestasi siswa kelas V SDN Gugus IX Praya

tahun pelajaran 2022/2023.

Manfaat dari penelitian ini adalah 1) sebagai pengembangan teori terkait hubungan kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran inovatif dengan motivasi berprestasi siswa, 2) orang tua diharapkan untuk selalu memberi motivasi dan semangat belajar kepada anak untuk terus belajar di rumah bahkan di sekolah, 3) guru diharapkan mampu membimbing dan mendidik siswa agar mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi agar mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan sehingga mampu bersaing baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah sehingga terwujud tujuan pendidikan yang lebih maju, kreatif dan inovatif, 4) Sekolah diharapkan menjadi wadah pengembangan kompetensi guru sehingga dapat melahirkan generasi-generasi bangsa yang mampu bersaing untuk menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian dengan judul "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Pembelajaran Inovatif dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SDN Gugus IX Praya Tahun Pelajaran 2022/2023" perlu dilakukan sebagai salah satu cara untuk menjawab permasalahan.0020z

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode korelasional. Penelitian dilakukan di SDN Gugus IX Praya dengan jumlah responden sebanyak 94 orang. Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (questioner). Teknik analisis data yaitu uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis data dengan menggunakan korelasi product momen dan juga korelasi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Kompetensi Pedagogik Guru

Diperoleh rentang skor variabel kompetensi pedagogik guru mulai dari 54 sampai 66. Persentase hasil terbanyak kompetensi pedagogik guru sebesar 60% termasuk dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru SDN Gugus IX Praya termasuk dalam kategori sedang. Berikut tabel data hasil kompetensi pedagogik guru:

Tabel 1. Identifikasi Kecenderungan Kategori Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Kelas Interval	Persentase (%)	Kategori
X >= 64	20%	Tinggi
55 <= X < 64	60%	Sedang
X < 55	20%	Rendah

Kelas Interval	Persentase (%)	Kategori
X >= 64	20%	Tinggi
55 <= X < 64	60%	Sedang
X < 55	20%	Rendah

2. Hasil Pembelajaran Inovatif

Diperoleh rentang skor variable pembelajaran inovatif mulai dari 85 sampai 108. Persentase hasil terbanyak pembelajaran inovatif sebesar 60% termasuk dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inovatif di SDN Gugus IX Praya termasuk dalam kategori sedang. Berikut tabel hasil pembelajaran inovatif:

Tabel 2. Identivikasi Kecenderungan Kategori Variabel Pembelajaran Inovatif

Kelas Interval	Persentase (%)	Kategori
X >= 107	40%	Tinggi
85 <= X < 107	60%	Sedang
X < 85	0%	Rendah

3. Hasil Motivasi Berprestasi

Diperoleh rentang skor variable motivasi berprestasi siswa mulai dari 194 sampai 335. Persentase hasil terbanyak motivasi berprestasi siswa sebesar 64% dengan kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa SDN Gugus IX Praya termasuk dalam kategori sedang. Berikut tabel hasil motivasi berprestasi siswa:

Tabel 3. Identivikasi Kecenderungan Kategori Variabel Motivasi Berprestasi Siswa

Kelas Interval	Persentase (%)	Kategori
X >= 42	27%	Tinggi
34 <= X < 42	64%	Sedang
X < 34	9%	Rendah

4. Hasil Uji Hipotesis Pertama (X1 dengan Y)

Hasil uji korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi berprestasi siswa memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat dikatakan signifikan dan terdapat hubungan antara hubungan kompetensi pedagogik guru dengan motivasi berprestasi siswa kelas V SDN Gugus IX Praya. Tingkat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi berprestasi siswa dilihat dari nilai *pearson correlation* pada tabel sebesar 0,815 yang diinterpretasikan dalam kategori sangat kuat.

5. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hasil uji korelasi antara pembelajaran inovatif dengan motivasi berprestasi siswa memiliki signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat dikatakan signifikan dan terdapat hubungan antara hubungan pembelajaran inovatif dengan motivasi berprestasi siswa kelas V SDN Gugus IX Praya tahun pelajaran 2022/2023. Tingkat hubungan antara pembelajaran inovatif dan motivasi berprestasi siswa dilihat dari nilai pearson correlation pada tabel sebesar 0,615 yang diinterpretasikan dalam kategori kuat.

6. Hasil Uji Hipotesis Ketiga (X1 dan X2 dengan Y)

Hasil uji korelasi ganda diatas, dapat dilihat bahwa hasil signifikansi kompetensi pedagogik guru, pembelajaran inovatif dan motivasi berprestasi sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran inovatif secara bersama-sama memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi siswa. Nilai Fhitung $> F$ tabel dilihat dari tabel diatas sebesar $2,028 > 3,10$ maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran inovatif dengan motivasi berprestasi siswa.

Pembahasan

Hasil signifikansi kompetensi pedagogik, pembelajaran inovatif dan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,00. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik dan pembelajaran inovatif secara bersama-sama memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi. Diperoleh nilai Fhitung sebesar $2,028 > 3,10$ (lebih besar dari F_{tabel}) sehingga dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran inovatif dengan motivasi berprestasi siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga, H_a diterima dan H₀ ditolak, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran inovatif dengan motivasi berprestasi siswa kelas V SDN Gugus IX Praya. Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, 2014), bahwa terdapat hubungan sednag anantara persepsi siswa atas kompetensi guru dengan motivasi berprestasi siswa akselerasi di SMAN 1 Gresik. Araha positif dalam signifikansi ini menunjukkan apabila persepsi siswa terhadap kompetensi gurunya tinggi akan membuat motivasi berprestasi siswa juga tinggi.

McClelland (dalam Sukadji, 2001), mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi diantaranya

yaitu, 1) harapan orangtua terhadap anaknya, 2) pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan, 3) latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan, 4) Peniruan tingkah laku, 5) lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung. Dari kelima faktor motivasi berprestasi tersebut, lingkungan tempat proses pembelajaran yang dapat diartikan juga dengan sekolah dan perangkat sekolah seperti guru, lingkungan sekolah dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan pengujian literature yang dilakukan oleh Vialle & Quigley (dalam Tischler & Vialle, 2009), karakteristik guru dari siswa yang berbakat (memiliki motivasi berprestasi) terbagi menjadi tiga, yaitu pertama karakteristik personal-sosial (memiliki insting mengenai kebutuhan kognitif, sosial, dan emosional siswa; memiliki selera humor; menerima kesalahan; antusias; dan responsip secara kultural), kedua strategi dan pendekatan belajar (memiliki kemampuan untuk membedakan kurikulum siswa berbakat, menggunakan strategi yang mampu mendorong level berfikir yang lebih tinggi, memberikan pembelajaran student-centred, berperan sebagai fasilitator, membentuk lingkungan belajar yang tidak mengancam, terorganisir), ketiga karakteristik intelektual (mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai bahan ajar, memiliki ketertarikan yang luas dalam literature maupun kultural, pembelajar yang berkelanjutan, memiliki intelegensi diatas rata-rata, berpikir kreatif, memiliki kemampuan komunikasi yang hebat).

Berdasarkan uraian diatas diartikan bahwa guru harus mempunyai pengetahuan yang luas akan karakter siswa, pembelajar, dan memahami konsep pembelajar agar terus dapat berinovasi dalam mendidik siswa dengan menggunakan berbagai macam bentuk model-model pembelajarn dan strategi pembelajaran sehingga dapat menghasilkan siswa yang berbakat atau memiliki motivasi dalam berprestasi.

PENUTUP

Simpulan

- 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antaran kompetensi pedagogik guru dengan motivasi berprestasi siswa kelas V SDN Gugus IX Praya dengan nilai korelasi 0,815.
- 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran inovatif dengan motivasi berprestasi siswa kelas V SDN Gugus IX Praya dengan nilai korelasi 0,615.

- 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan pembelajaran inovatif secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi siswa kelas V SDN Gugus IX Praya dengan nilai Fhitung 2.028.

Saran

Pertama, Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan pedagogik yang dimiliki baik dengan mengikuti program pelatihan pemerintah maupun program-program seminar yang berkaitan dengan pengajaran. Kedua, kepala sekolah diharapkan agar mampu meningkatkan profesionalitas guru di sekolah dengan mengutus guru untuk mengikuti pembinaan ataupun seminar pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru dan juga melakukan kegiatan pembinaan untuk siswa yang berprestasi. Ketiga, peneliti lain perlu dikembangkan lagi penelitian yang serupa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman, D. (2011). *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian* (Cetakan I, pp. 13–352). CV Pustaka Setia.
- Adelia, V. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (outdoor Study)*. Divapress.
- Atkinson, R. L. (1992). *Pengantar Psikologi Jilid 1: Penerjemah Tuafik Burhan*. Erlangga.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqro*, 12(2).
- Clelland, M. (1981). *Human Motivation*. Cambridge University Press.
- D, M. C. (1987). *The Achievement Motive*. Appleton Century Crofts. Inc.
- Daryanto, D. (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (E. Ariyanto (ed.); Cetakan I). Gava Media.
- Dasna, I. W., Si, M., & Ed, M. (2015). *Hakikat Pembelajaran Inovatif dan Interaktif*. 1–61.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, D. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional.
- Habibullah, A. (2012). *Kompetensi Pedagogik Guru*. 10(September), 362–377.
- Handika, J. (2012). Efektivitas Media Pembelajaran IM3 Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Pendidikan IPA Indonesia*, 1, 109–144.
- Haris, M. (2018). Pendekatan Psikologi dalam Studi Islam. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 1, 73–90.
- Hully, L. M. (2012). *Profesi Keguruan* (M. M. Leon (ed.); Cetakan Pe). Alam Tara Institute Mataram.
- Ismail. (2003). *Model-Model Pembelajaran*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Jacobsen, D. A. (2009). *Metode-Metode Pengajaran*. Pustaka Pelajar, Terjemahan.
- Kaharudin, A., & Hajeniati, N. (2020). *Pembelajaran Inovatif dan Kreatif (Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen)* (p. 143). Pusaka Almaida.
- Komara, E. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Refika Aitama.
- Komarudin. (1994). *Ensiklopedia Manajemen*. Bumi Aksara.
- Mantasiah, R., Yusri Sinring, A., & Aryani, F. (2021). *Assesinh Verbal Positive Reinforcement of Teacher duringn School from Home in the Covid-19 Pandemic Era*. 2, 1037–1050.
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). *Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III*. 2(1), 30–37.
- Megiati, Y. E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Peserta Didik Atas Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi. *Research and Development Journal of Education*, 2(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v2i2.1471>
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktek*. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guuru* (p. 262). Remaja Rosdakarya.
- Nasutiyon, B. W. (2010). *Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik*. Universitas

- Surabaya.
- Nurjanah, Darmiany, Jaelani, A. K., & Hakim, M. (2022). *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022*. 3(2).
- Nurlalila, M., Agus, R. N., & Lestari, I. (2022). *Pengembangan LKPD Interaktif Menggunakan Live Worksheet Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. 3(1), 50–62.
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat membaca pada Anak*. 3(1), 1–7.
- Panda, S. (2012). Mapping Pedagogical Competency of Secondary School Science Teacher: An Attempt and Analysis. *Internasional E-Journal*, 1, 32–45.
- Purwadhi. (2019). *Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa*. 4(1), 21–34.
- Rahman, M. H. (2014). *Professional Competence, Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teacher*. 5, 75–80.
- Rao, M. . (2003). *Achievment Mootivation and Achievment in Matematic*. Discovery Publishing House.
- RI, D. (2006). *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*. Ditjen Pendidikan Islam Departemen Agama Ri.
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Pedagogik* (p. 9). Kencana.
- Robbins, Stephen, & P. (1996). *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontrovesi, Aplikasi (edisi bahasa Indonesia)*. PT. Prenhalindo.
- Sadirman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Rajawali Pers.
- Santri, N. F. (2017). Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri Di Watampone. *Jurnal Biotek*, 5(1), 240–255.
- Schunk, D. (2012). *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Sepfitri, N. (2011). *Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa man 6 jakarta*.
- Setiadi, D., & Setiyani, R. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 390–399.
- Spencer, L. M. (1993). *Competence at Work: Models for Performance*. John Wiley & Sons.
- Sudijono, & Anas. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian (Cetakan ke, pp. 1–368)*. ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Cetakan ke)*. ALFABETA, CV.
- Sukadji. (2001). *Motivasi dalam Masyarakat*. Gramedia.
- Tapiardi, W. (1996). *Motivasi Belajar dan pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Tengah, D. P. L. (2021). *Roadmap Pengembangan Mutu Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah 2021*.
- Tischler, K., & Vialle, W. . (2009). *Gifted Student's Perceptions of the Characteristics of Effective Teacher*. The Gifted Challenge.
- Wahyuari, S. (2012). *Metode Pembelajaran Inovatif*. Grasindo.
- Weinberg, R. ., & Gould, D. (2011). *Foundations of Sport and Exercise Psychology*. Human Kinetics.
- Wena, I. M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.
- Widodo, D. (2007). *Motivasi Berprestasi dan Self-Efficacy Konselor dengan Interaksi Konseling*. Unika Widya Mandala, Madiun.